

Analisis Produktivitas Lahan Sawah di Kawasan Pertambangan Pasir Desa Luragung Landeuh, Kuningan Jawa Barat

Wina Waniatri, Nurdin, Ilham Adhya, Iing Nasihin, Nina Herlina

Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Universitas Kuningan, Indonesia

E-mail : wina.waniatri@uniku.ac.id

Abstract

Mining resource management that is not guided by ecological principles can cause high environmental damage. PT. Anggun Jaya Mandiri is a sand mining business activity located in Luragung Landeuh Village, Luragung District, Kuningan Regency, West Java. Luragung Landeuh Village is one of the villages in Kuningan Regency which has large agricultural land. The purpose of this study was to determine the productivity of agricultural land in Luragung Landeuh Village. This study uses a quantitative descriptive analysis method. Based on the results of the research that has been done, the authors can conclude that sand mining activities in Luragung Landeuh Village, Luragung District, Kuningan Regency do not affect the productivity of the surrounding agricultural land. This is because the mining activities carried out by the company have followed appropriate procedures such as making sludge settling ponds so that they can maintain the quality of the environment around the mining area.

Keywords: Environmental Management, Sand Mining, Land Productivity.

Abstrak

Pengelolaan sumber daya pertambangan yang tidak berpedoman pada prinsip ekologi dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang tinggi. PT. Anggun Jaya Mandiri merupakan kegiatan usaha pertambangan pasir yang berada di Desa Luragung Landeuh, Kecamatan Luragung, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Desa Luragung Landeuh merupakan salah satu desa di Kabupaten Kuningan yang memiliki lahan pertanian yang luas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui produktivitas lahan pertanian di Desa Luragung Landeuh. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan yaitu bahwa kegiatan pertambangan pasir di Desa luragung Landeuh Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan tidak mempengaruhi produktivitas lahan pertanian di sekitarnya. Hal ini disebabkan karena kegiatan pertambangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan telah mengikuti prosedur yang sesuai seperti pembuatan kolam pengendapan lumpur sehingga dapat tetap menjaga kualitas lingkungan sekitar daerah pertambangan.

Katakunci: Pengelolaan Lingkungan, Pertambangan Pasir, Produktivitas Lahan.

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan akibat penambangan pasir di Kabupaten Kuningan terjadi karena kelangkaan kesempatan kerja dan kepemilikan lahan yang sempit. Permasalahan tersebut menyebabkan penekanan terhadap sumber daya alam, seperti adanya kegiatan penambangan galian C, perubahan fungsi lahan hutan, pembalakan liar, kebakaran, dan lain-lain. Selain itu di Kabupaten Kuningan terdapat adanya bahaya yang disebabkan oleh pergerakan tanah yang dipengaruhi oleh jenis, tekstur dan struktur tanah, serta unsur-unsur lainnya yang menyebabkan bencana seperti kelongSORan (Indah, 2023). Oleh karena itu, dapat dirumuskan permasalahan di Kabupaten Kuningan tercatat hingga 11.424,28 Ha, meliputi 2.159,78 Ha di dalam kawasan hutan, serta 9.264,50 Ha di luar kawasan hutan.

Pertumbuhan jumlah penduduk dan kebutuhan finansial, dan kurang bijaksana mendorong pada peningkatan tindakan pemanfaatan kawasan hutan. Kabupaten Kuningan memiliki permasalahan lingkungan yang beraspek geologi yaitu

terjadinya erosi akibat proses pengikisan tanah dan batuan karena aktivitas air permukaan sangat potensial terjadi di daerah yang dibentuk oleh pasir kerikil, memiliki lereng yang landau hingga curam dan sedikit, serta hilangnya vegetasi.

Kegiatan usaha pertambangan Mineral dan Batubara di Kabupaten Kuningan memiliki dua sisi, ada yang mendapat dukungan dari masyarakat sekitar seperti di Desa Cipancur Kecamatan Kalimanggis ada pula yang mendapat penolakan seperti di desa Luragung Landeh, Kecamatan Luragung. Kuatnya penolakan warga masyarakat terhadap rencana usaha pertambangan pasir di Desa Luragung Landeh Kecamatan Luragung merupakan bentuk partisipasi nyata sebagai perwujudan adanya kesadaran hukum warga masyarakat terhadap fungsi lingkungan. Hal tersebut perlu terus dipupuk oleh aparat sipil negara di tingkat desa hingga kabupaten maupun aparat penegak hukum di tingkat polsek hingga polres maupun polda Jawa Barat.

PT. Anggun Jaya Mandiri merupakan kegiatan usaha pertambangan pasir yang berada di Desa Luragung Landeuh, Kecamatan Luragung, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Pemilik tambang berizin ini adalah H. Yayat Sudayat dengan Kepala Teknik Tambang (KTT) di PT. AJM ini bernama Deris Hariadi yang berasal dari lulusan pendidikan Teknik Pertambangan. Kegiatan penambangan pasir telah memiliki SIPD dari Bupati Kuningan dan atau izin pengoperasian alat berat dari Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Jawa Barat. Sebelum beroperasi, pertambangan pasir ini telah memiliki Izin Ekplorasi pada bulan Juni tahun 2016 dengan SK IUP Eksplorasi yaitu Nomor : 540/KEP.57/10.1.02.0/BPMPT/2016. IUP Eksplorasi diberikan setelah melakukan proses untuk tahapan kegiatan Penyelidikan Umum, Eksplorasi, dan Studi Kelayakan di wilayah pertambangan. Kegiatan pertambangan pasir PT. Anggun Jaya Mandiri selanjutnya memiliki Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUP OP) yang telah dikeluarkan pada tahun 2017 dengan Nomor IUP OP : 540/21/10.1.06.0/DPMPTSP/2017 dengan luas wilayah yaitu 35 Ha.

Pengelolaan sumber daya pertambangan yang tidak berpedoman pada prinsip ekologi dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang tinggi. Jika melebihi daya dukung, daya tampung, dan ambang batas yang dapat dipulihkan, maka akan mengakibatkan kerusakan lingkungan yang permanen. Ancaman terhadap kerusakan lingkungan seperti perubahan bentang alam yang besar, perubahan morfologi dan kegunaan lahan, penimbunan tanah galian dan limbah pengolahan serta jaringan infrastrukturnya. (Zulkifli, 2014). Keseimbangan ekosistem lingkungan harus tetap terjaga, baik lingkungan alam, lingkungan buatan, maupun lingkungan sosial. Jika keseimbangan ekosistem lingkungan tidak dilindungi, karena lebih mengutamakan lingkungan buatan di atas lingkungan sosial dan alam, maka lingkungan akan terganggu dan rusak, menimbulkan konflik sosial, dan mengakibatkan terganggunya proses penambangan. Keseimbangan ekosistem lingkungan yang terjaga dapat membuat lingkungan sosial masyarakat tetap serasi, lingkungan buatan yaitu tambang tetap bisa melakukan usahanya, dan lingkungan alam dapat tetap lestari. (Zulkifli, 2014).

Permasalahan yang sering muncul dalam eksplorasi dan eksploitasi sumber daya mineral terjadi pada kualitas lingkungan diantaranya degradasi tanah, pencemaran udara, serta kerusakan hidrologi air. (Ahmada & Sarifudin, 2023). Kegiatan pertambangan bisa mendorong terjadinya water table lebih dekat dengan permukaan tanah. Tanah dengan tingkat keasaman yang tinggi menyebabkan logam berat larut, dan pada ketika terjadi erosi dapat terbawa arus sehingga mencemari ekosistem perairan sekitar (Xuefeng, 2023). Kegiatan penambangan mengakibatkan berbagai perubahan lingkungan, antara lain perubahan bentang alam, perubahan habitat flora dan fauna, perubahan struktur tanah, dan perubahan pola aliran air permukaan serta perubahan aliran air tanah. Perubahan-perubahan tersebut menimbulkan dampak dengan intensitas dan sifat yang bervariasi. Penelitian yang pernah dilakukan mengenai persepsi masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya terhadap dampak penambangan batu akik khususnya terhadap lingkungan adalah tidak berdampak negatif terhadap lingkungan seperti merusak dan mengganggu keseimbangan lingkungan, karena lubang yang digali tidak terlalu dalam dan dapat tertimbun lagi saat hujan turun (Jamaril dkk, 2016).

Persepsi petani terhadap keberadaan aktivitas pertambangan merupakan proses kognitif yang dialami oleh masyarakat dalam memahami informasi keberadaan aktivitas pertambangan di daerah tersebut (Fitli, 2020). Pemaknaan petani terhadap dampak pertambangan, yaitu kehadiran pertambangan memberikan pekerjaan baru bagi petani, pertambangan merusak lahan atau lingkungan pertanian, pertambangan memberikan nilai jual (bernilai ekonomi) yang tinggi pada lahan pertanian, dan kehadiran tambang merupakan sebuah berkah (sisi ekonomi) karena hidup mereka saat ini sudah membaik. Namun sebagian besar petani tidak menyadari (tidak tahu dan/atau paham) efek jangka panjang yang ditimbulkan dari pertambangan (Eymal dkk, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui produktivitas lahan pertanian di Desa Luragung Landeuh Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan pada 4 kelompok tani di Desa Luragung Landeuh Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan, Kepala Desa Luragung Landeuh, Kepala Teknik Tambang PT. Anggun Jaya Mandiri, dan Dinas Lingkungan Kabupaten Kuningan. Menurut Sinungan (2003), produktivitas lahan dapat dianalisa menggunakan rumus:

$$\text{Produktivitas lahan padi sawah} = \frac{\text{Jumlah produksi panen (ton)}}{\text{Luas lahan (Ha)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Luragung Landeuh memiliki organisasi kelompok tani yang berjumlah 4 kelompok. Kelompok tani ini terdiri dari Kelompok Tani Babakan, Kelompok Tani Gudang Tonjong, Kelompok Tani Bakom, dan Kelompok Tani Cimega. Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Tabel 1. Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Padi (Gabah Kering Gilling) di Desa Luragung Landeuh Tahun 2019 dan 2020

No.	Kelompok Tani	Luas Tanam (Ha)	2019		2020	
			Produksi (ton)	Produktivitas (ton/Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/Ha)
1	Babakan	214	856	4,1	861	4,0
2	Tonjong	180	758	4,0	752	4,2
3	Bakom	254	1016	4,0	1017	4,0
4	Cimega	208	834	4,1	848	4,1
	Jumlah	856	3464	4,0	3478	4,1

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis produktivitas lahan selama 2 tahun, hanya kelompok tani Babakan yang mengalami penurunan produktivitas sawah. Kelompok tani Bakom dan Cimega memiliki hasil produktivitas sawah yang sama pada tahun 2019 dan 2020. Kelompok Tani Tonjong memiliki hasil produktivitas lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Hasil pengumpulan data melalui analisis produktivitas lahan dan wawancara pada para petani di 4 kelompok tani diketahui bahwa adanya kegiatan pertambangan pasir oleh PT. Anggun Jaya Mandiri yang telah melakukan aktivitas pertambangan selama dua tahun tidak memberikan pengaruh pada produktivitas hasil sawah di Desa Luragung Landeuh. Hal ini pun dibenarkan oleh Kepala Desa Luragung Landeuh yang menyatakan tidak adanya keluhan yang disampaikan oleh para petani kepada pemerintah desa mengenai berdirinya PT. Anggun Jaya Mandiri.

PT. Anggun Jaya Mandiri sendiri telah membuat kolam pengendapan lumpur sebagai upaya untuk mencegah kerusakan kualitas air di sekitar Desa Luragung Landeuh. Kolam pengendapan lumpur dibuat bertujuan untuk mengendapkan material padat yang mengalir dari daerah tambang untuk dibuang ke sungai atau perairan umum. Kolam pengendapan lumpur sangat berperan besar dalam menjaga lingkungan di daerah penambangan untuk tidak mencemari lingkungan sekitar karena jika air tambang langsung dibuang ke sungai akan mencemari air sungai tersebut dan merusak ekosistem perairan tersebut (Ekky & Rusli, 2021). Dengan

adannya kolam pengendapan lumpur air yang akan dialirkan ke sungai akan terlebih dahulu dinetralisir dari kandungan yang akan merusak ekosistem perairan. Dimana baku mutu air limbah tambang diatur pada “KEPMEN Lingkungan Hidup No. 113 Tahun 2003”.

PT.AJM telah membuat kolam penampungan air yang berfungsi sebagai upaya untuk mencegah kerusakan pada sungai seperti sedimentasi, mendangkalan sungai, dan menyempitan badan sungai. Pada bulan Januari 2021 telah dilakukan pemantauan kembali oleh Ibu Sri Mulyani sebagai Pengawas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuningan. Berdasarkan hasil pemantauan di lapangan dan wawancara dengan Dinas Lingkungan Hidup, PT. AJM dalam kegiatan pertambangannya tidak menimbulkan kerusakan pada kualitas air. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuningan telah melakukan penilaian baku mutu kualitas lingkungan di lokasi pertambangan milik PT. Anggun Jaya Mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan yaitu bahwa kegiatan pertambangan pasir di Desa luragung Landeuh Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan tidak mempengaruhi produktivitas lahan pertanian di sekitarnya. Hal ini disebabkan karena kegiatan pertambangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan telah mengikuti prosedur yang sesuai sehingga dapat tetap menjaga lingkungan sekitar daerah pertambangan.

SARAN

Pengelolaan kegiatan pertambangan pasir terhadap kerusakan lingkungan di Desa Luragung Landeuh tetap perlu dilakukan pengawasan baik oleh pemerintah, pihak pertambangan, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmada, N., & Sarifudin, I. (2023). Analisis Penggunaan Lahan Berdasarkan Aspek Geologi Lingkungan di Kecamatan Tembalang. *Perwira Journal of Science & Engineering*, 3(2), 6-17.
- Ekky Maulana Ramadhan Hutapeai, Rusli HAR. (2021). Perencanaan Sistem Penyaliran Tambang PT. Rajawali Internusa Jobsite PT. Budi Gema Gempita, TJ. Jambu, Merapi Timur, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. *Jurnal Bina Tambang*. Vol. 7, No. 1. ISSN 2302-3333.
- Eymal B. Demmallino, Tamzil Ibrahim, & Abdurrahman Karim. (2020). Petani Di Tengah Tambang : Studi Fenomenologi Efek Implementasi Kebijakan Terhadap Kehidupan Petani di Morowali. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 14, No. 2. ISSN 0853-8395.
- Firmansyah, I., & Rijanto, R. (2023). The Effect of Job Placement on Employee Work Productivity. *Jurnal Ema*, 1(2), 67-74.

- Fitli Rinaldy, Siti Balkis, & Tetty Wijayanti. (2020). Persepsi Dan Reaksi Petani Padi Sawah Terhadap Aktivitas Pertambangan Di Desa Jembayan Tengah Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian*. Vol. 3, No. 2: 99-104.
- Jamaril, Usman, S., Amirullah. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Penambangan Batu Akik (Studi di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*. Vol. 1, No. 1: 80 - 88.
- Sari, I. P., Akhmaddhian, S., & Yuhandra, E. (2023). Pengawasan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan terhadap Pertambangan Galian C. *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 14(01), 15-20.
- Wahyudi, Erwan. (2017). Dampak Sosial Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) terhadap Keberlanjutan Usahatani Padi di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Prosiding Seminar Nasional Agroinovasi Spesifik Lokasi Untuk Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*.
- Xuefeng, L., Jinhang, Y., Ruijie, L., & Zhigang, M. (2023). Layered Construction of Novel Reconstituted Soils in Coal Mining Sites. *Journal of Resources and Ecology*, 14(4), 744-756.
- Zulkifli, A. (2014). Pengelolaan Tambang Berkelanjutan. Yogyakarta: Graha Ilmu